

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kehidupan masyarakat Wonosari dapat hidup damai meskipun memiliki suku dan agama yang heterogen. Kehidupan damai ini dapat dijadikan contoh mini kehidupan kebhinekaan oleh provinsi-provinsi lain di Indonesia. Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai kebhinekaan yang terdapat pada masyarakat Wonosari adalah sebagai berikut:

##### **1. Nilai Kerukunan**

Nilai kerukunan terwujud dalam kehidupan masyarakat Wonosari yakni ditandai dengan tidak adanya konflik. Suku dan agama yang beragam tidak menjadi peluang bagi mereka untuk merendahkan satu sama lain. Ini terwujud pada kehidupan di Desa Trirukun yang hidup tiga agama di dalamnya, yakni Hindu, Kristen dan Islam. Begitupun yang nampak di Desa Dimito yang hidup di dalamnya dua agama yakni Kristen dan Islam. Pada masyarakat di Desa Saritani yang memiliki banyak suku yakni suku Gorontalo, Suku Jawa dan Suku Sunda serta suku-suku lainnya. Kesemuanya hidup rukun dengan menciptakan persaudaraan antar sesama umat.

##### **2. Nilai Gotong Royong**

Masyarakat Wonosari adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari beberapa suku dan agama. Kehidupan mereka tidak terpisah atau berkelompok-kelompok. Kehidupan mereka membaur menjadi satu. Salah satunya diimplementasikan dalam

bentuk kegiatan gotong royong. Ini yang dicontohkan oleh masyarakat Wonosari terutama di Desa Bongo Tiga, Trirukun, Dinito dan Saritani. Kehidupan masyarakatnya terlihat sekali memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Nilai gotong royong tercermin pada kegiatan kerja bakti sosial, membersihkan pekuburan umum dan membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

### 3. Nilai Toleransi

Sikap toleransi banyak tercermin pada masyarakat Wonosari. Hal itu tercermin dalam bentuk sikap mengakui hak setiap orang, saling menghormati dan *agree in disagreement* (setuju dalam perbedaan). Nilai-nilai toleransi ini yang mendukung terbentuknya masyarakat damai dalam lingkup kebhinekaan. Perbedaan keyakinan, budaya dan suku bukan sesuatu yang harus dipersoalkan tersebut masih dalam ranah alamiah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua hendaknya dapat menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada anak sejak dini. Mengingat pentingnya toleransi, gotong royong dan toleransi dalam kehidupan masyarakat majemuk yang memiliki kekayaan suku, agama, ras dan budaya.
2. Kepada masyarakat, sekiranya dapat membantu dalam proses menanamkan nilai-nilai kebhinekaan kepada semua anggota masyarakat terutama pada anak-anak, dengan membiasakan mereka untuk hidup rukun, gotong royong dan bersikap

toleransi terhadap orang lain yang memiliki perbedaan agama, suku, budaya dan ras pada kehidupan bermasyarakat.

3. Kepada negara, hendaknya mampu menciptakan kurikulum atau pendidikan yang mendukung terbentuknya nilai-nilai kebhinekaan pada masyarakat majemuk. Karena negara adalah institusi kekuasaan yang bisa berperan menertibkan tata kehidupan masyarakat yang majemuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. 2015. *Sistem Nilai Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Arief Subhan. 2017. *Multiculturalism In Context: Islam, Indonesia, and Global Challenge*: Jurnal Tasamuh Volume 14 (hlm. 167).
- Bambang Edi P. 2018. *Manusia Sebagai Subjek Dalam Pendidikan Kebhinekaan*, Jurnal Edukasi volume 1 (hlm 32).
- Bambang Tejokusumo. 2014. *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Geoedukasi Volume III, (hlm 39).
- Bedjo Sujanto. 2007. *Pemahaman Kembali Makna Bhineka Tunggal Ika Persaudaraan Dalam Kemajemukan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Cecep Dudung Julianto. 2018. *Keterampilan Literasi Media Sosial Untuk Menanamkan Nilai Kebhinekaan*. Seminar Internasional Riksa Bahasa XII: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Choirul Anwar. 2018. *Islam dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran agama Dalam Merawat Perbedaan*. Jurnal Pemikiran Islam Volume 4, (hlm: 5-15).
- Dedy Mulyana dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eko Handoyo, dkk. 2010. *Etika Politik dan Pembangunan*. Semarang: Widya Karya Pers.
- Endang Susilowati dan Noor Naelil Masruroh. 2018. *Merawat Kebhinekaan Menjaga Keindonesiaan: Belajar dari Nilai Keberagaman dan Kebersatuan Masyarakat Pulau*. Jurnal Sejarah Citra Lekha, volume 3, (hlm: 18).
- Kaelan. 2002. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kontjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muri Yusuf. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa Djaelani. 2010. *Metode Penelitian Bagi Anak*. Jakarta Barat: PT Multi Kreasi Satu Delapan.
- Pi'i. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA: Jurnal Sejarah dan Budaya Volume 11 (hlm: 182, 183)*.
- Risieri Frondizi. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiawan Santana K. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soesanto Darmosoegondo. 1984. *Prinsip-Prinsip Pengamalan Pancasila dalam Pemangunan Nasional*. Bandung: Penerit Alumni.
- Sugiyonio. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Tappil Rambe. 2017. *Membingkai Kebhinekaan dan Kedaulatan Dalam Berbangsa dan Bernegara Dari Sudut Pandang Sosial Politik Nasional*. Jurnal Generasi Kampus Volume 10, (hlm:214-216).
- Taqiyuddin An-Nabhani. 2001. *Peratutran Hidup Dalam Islam*. Jakarta: HTI Press.
- Taqiyudin AN-Nabhani. 2001. *Pemahaman Islam*. Jakarta: HTI Press.
- Taufani Pipit. 2014. *Sikap Masyarakat Multikultural Terhadap Semboyan Bhineka Tunggal Ika di Dusun Srikarya Desa Sukadana Tengah Lampung Timur*. Lampung: Universitas Lampung.
- Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bhasa, Departemen Pendidikan Nasioanal*: Gramedia Kuat Utama.
- Umar Hasyim. 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.